IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) MELALUI PROYEK PETA KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI TRADISI DAN BUDAYA MASYARAKAT DI KELAS IV SD TANDANG 01

(Nurul Arifah), (Yunita Usamah Maulida[2]), (Sukamto[3]), (Mira Azizah[4]), (Angela Astrid Stelladiba C.A[5])

([1]Pendidikan Profesi Guru Prajabatan)
([2]Universitas PGRI Semarang)
Alamat e-mail : [1]nurularifah266@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]maulida.usamah@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PJBL) through the Indonesian Cultural Diversity Map Project in IPAS learning on the topic of traditions and community culture in Grade IV students of SD Tandang 01. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects of the study were 28 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of PJBL through the Indonesian Cultural Diversity Map Project encouraged active student participation in learning activities. Students were actively involved in exploring information, collaborating in groups, creating cultural information cards, presenting project results, and compiling a cultural diversity map of Indonesia. The project also helped students understand the relationship between regional culture and geographical location more concretely. Furthermore, students showed increased enthusiasm, collaboration skills, communication skills, and appreciation of Indonesia's cultural diversity. Therefore, PJBL can create meaningful and student-centered learning experiences in IPAS learning.

Keywords: Project Based Learning , Cultural Diversity Map Project, IPAS Learning, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PJBL) melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam pembelajaran IPAS materi tradisi dan budaya masyarakat pada siswa kelas IV SD Tandang 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi PJBL melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam kegiatan mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyusun kartu informasi budaya, serta mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Selain itu, penggunaan peta keberagaman budaya membantu siswa memahami hubungan antara budaya daerah dan wilayah geografisnya secara lebih konkret. Pembelajaran juga menunjukkan peningkatan antusiasme, keterampilan kolaborasi, kemampuan komunikasi, serta apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, implementasi PJBL melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Proyek Peta Keberagaman Budaya, Pembelajaran IPAS, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, suku bangsa, bahasa daerah, dan tradisi lokal. Dengan lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar di berbagai pulau, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat luar biasa. Setiap suku memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari adat istiadat, tradisi, bahasa, hingga kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun. Keberagaman ini bukan hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan, terutama di era globalisasi seperti saat ini (Polhaupessy, 2025) .

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pemahaman tentang tradisi dan budaya lokal menjadi semakin penting. Para pendidik memiliki peran strategis dalam menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia kepada siswa sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini, karakter dan sikap anak-anak sedang terbentuk, sehingga pengenalan keberagaman budaya yang baik dapat menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan. (Saputra, 2025)

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar memuat materi tradisi dan budaya masyarakat sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada siswa. Materi ini tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai perbedaan serta memperkuat karakter kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan siswa secara aktif dalam memahami keberagaman budaya Indonesia. (Hakimah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri Tandang 01, pembelajaran materi tradisi dan budaya masyarakat masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Sebagian siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika diminta mengidentifikasi berbagai tradisi dan budaya dari daerah-daerah di Indonesia. Materi yang bersifat luas dan beragam sering kali dianggap abstrak sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan terhadap suatu permasalahan atau proyek yang autentik. Melalui PJBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menghasilkan suatu produk yang bermakna. Oleh karena itu, model ini dinilai sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran materi tradisi dan budaya masyarakat yang memerlukan

eksplorasi informasi secara mendalam dan kontekstual.

Penggunaan media peta dalam pembelajaran IPAS telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa. Peta memberikan gambaran visual tentang distribusi geografis suatu informasi, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara suatu daerah dengan tradisi dan budayanya. Dengan melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembuatan peta, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pembelajaran IPAS Materi Tradisi dan Budaya Masyarakat di Kelas IV SD Tandang 01." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan PJBL, keterlibatan siswa selama kegiatan proyek, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi Project Based Learning (PJBL) melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam pembelajaran IPAS materi tradisi dan budaya masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah (Moleong, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tandang 01 pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan 28 siswa kelas IV yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS materi tradisi dan budaya masyarakat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan

keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses implementasi PJBL, aktivitas siswa, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan proyek berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil proyek siswa, modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berbagai temuan yang muncul selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Proses Implementasi PJBL melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Tandang 01, implementasi Project Based Learning (PJBL) melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dilaksanakan dalam enam tahapan yang mengacu pada sintaks PJBL oleh Thomas (2000), yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penjadwalan, (4) pemantauan

peserta didik dan kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, dan (6) evaluasi. Seluruh tahapan terlaksana secara sistematis dan terencana dalam dua pertemuan pembelajaran.

Pada tahap pertama, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: "Apakah kalian tahu apa saja tradisi yang ada di daerahmu?" dan "Bagaimana caramu memperkenalkan budaya daerahmu kepada teman-temanmu dari provinsi lain?". Pertanyaan ini berhasil memancing rasa ingin tahu siswa dan membuka diskusi awal yang aktif. Catatan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias menjawab dengan menyebutkan berbagai tradisi yang mereka ketahui dari lingkungan sekitar.

Pada tahap perencanaan dan penjadwalan, siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing 4 orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menyusun kartu informasi budaya dari satu atau dua provinsi yang telah ditentukan oleh guru. Siswa kemudian mencari informasi melalui buku referensi, ensiklopedia budaya, dan bahan ajar yang telah disediakan guru. Proses ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi informasi secara mandiri dan kolaboratif.



Gambar 1. Perencanaan dan Penjadwalan Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia Karya Siswa

Pada tahap pemantauan, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kemajuan pengerjaan kartu informasi dan memberikan bimbingan. Hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi, berbagi informasi, dan saling melengkapi data budaya yang mereka temukan. Pada pertemuan kedua, setiap kelompok mempresentasikan hasil kartu informasinya dan menempelkan informasi tersebut pada peta Indonesia yang telah disediakan di papan kelas. Kegiatan ini menjadi puncak dari proyek dan disambut

dengan antusias oleh seluruh siswa.

2. Keterlibatan Aktif Siswa Selama Kegiatan Proyek

Hasil observasi selama dua pertemuan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan aktif siswa sangat tinggi. Seluruh 28 siswa (100%) terlibat dalam kegiatan kelompok, baik dalam diskusi, pencarian informasi, maupun penyusunan kartu informasi budaya. Tidak ditemukan siswa yang pasif atau tidak berpartisipasi selama jalannya proyek. Catatan lapangan mencatat adanya peningkatan semangat belajar yang signifikan dibandingkan observasi awal yang masih menggunakan metode ceramah.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi tradisi dan budaya masyarakat melalui implementasi PJBL menunjukkan capaian yang sangat baik. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari 28 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, seluruh siswa dinyatakan tuntas. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
100	14 siswa	50%	Tuntas
80	14 siswa	50%	Tuntas
< 70	0 siswa	0%	Tidak Tuntas
Rata-rata Kelas	90,00	100% Tuntas	

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa (50%) memperoleh nilai 100 dan 14 siswa (50%) memperoleh nilai 80. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata kelas mencapai 90,00, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa mampu memahami materi tradisi dan budaya masyarakat dengan baik melalui pendekatan PJBL.



Gambar 2. Hasil Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia Karya Siswa

2. Pembahasan

a. Implementasi PJBL sebagai Model Pembelajaran yang Efektif

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PJBL melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik PJBL yang dikemukakan oleh Thomas (2000), bahwa pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memberikan pengalaman belajar autentik yang mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk nyata. Dalam konteks penelitian ini, produk tersebut berupa kartu informasi budaya dan peta keberagaman budaya Indonesia.

Proses pembelajaran yang diamati menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, melainkan secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka melalui eksplorasi, diskusi, dan pembuatan produk. Temuan ini memperkuat pandangan Larmer dan Mergendoller (2010) yang menegaskan bahwa PJBL yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media peta sebagai wahana penyajian hasil proyek terbukti membantu siswa memahami keterkaitan antara budaya daerah dan lokasi geografisnya secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan temuan Arsyad (2014) bahwa media visual seperti peta mampu memperjelas informasi yang bersifat abstrak dan meningkatkan retensi pengetahuan siswa. Dalam proses menempelkan kartu informasi budaya pada peta Indonesia, siswa secara tidak langsung mempelajari letak geografis setiap provinsi sambil mengasosiasikannya dengan tradisi dan kebudayaan setempat.

b. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Selama pelaksanaan proyek, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Hal ini terlihat dari dinamika diskusi

kelompok yang positif, di mana siswa saling berbagi tugas, bernegosiasi, dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan kartu informasi budaya. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak.

Keterampilan komunikasi siswa juga terasah saat presentasi hasil proyek di depan kelas. Siswa belajar menyampaikan informasi budaya yang telah mereka kumpulkan dengan percaya diri, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan memberikan penjelasan yang runtut. Kegiatan ini selaras dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kecakapan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C) sebagaimana dikemukakan oleh Trilling dan Fadel (2009).

c. Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia

Salah satu dampak positif yang paling menonjol dari implementasi PJBL ini adalah tumbuhnya apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Melalui proses pencarian informasi dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya mempelajari budaya daerahnya sendiri, tetapi juga mengenal dan menghargai budaya daerah lain. Temuan ini relevan dengan penelitian Saputra (2025) yang menyatakan bahwa pengenalan keberagaman budaya sejak dini di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter toleransi dan kebinekaan pada diri siswa.

Hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa bangga dan tertarik untuk lebih mengenal kekayaan budaya Indonesia. Kondisi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, yakni menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai identitas bangsa (Kemendikbudristek, 2022).

d. Relevansi Hasil Belajar dengan Pendekatan PJBL

Capaian hasil belajar yang sangat baik, dengan rata-rata kelas 90,00 dan ketuntasan 100%, mengonfirmasi efektivitas

pendekatan PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tradisi dan budaya masyarakat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hakimah (2024) yang menemukan bahwa penerapan PJBL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Capaian tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui proyek yang bermakna, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Meskipun demikian, peneliti juga mencatat beberapa tantangan selama pelaksanaan, di antaranya ketersediaan waktu yang terbatas dan perlunya bimbingan yang lebih intensif bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru dalam merancang proyek PJBL berikutnya agar lebih memperhatikan diferensiasi kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning (PJBL) melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam pembelajaran IPAS materi tradisi dan budaya masyarakat di kelas IV SD Negeri Tandang 01 berjalan dengan efektif dan bermakna. Beberapa simpulan pokok yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan PJBL melalui Proyek Peta Keberagaman Budaya Indonesia berlangsung secara sistematis melalui enam tahapan, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penjadwalan, pemantauan, penilaian, hingga evaluasi. Setiap tahapan terlaksana dengan baik dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.**
2. **Keterlibatan aktif siswa terlihat dalam seluruh rangkaian kegiatan proyek, mencakup eksplorasi informasi, diskusi kelompok,**

penyusunan kartu informasi budaya, serta presentasi hasil proyek. Seluruh siswa (100%) berpartisipasi aktif tanpa terkecuali, disertai peningkatan antusiasme, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan komunikasi yang signifikan.

3. **Penggunaan media peta sebagai produk akhir proyek membantu siswa memahami hubungan antara budaya daerah dan letak geografisnya secara lebih konkret, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia.**
4. **Hasil belajar siswa menunjukkan capaian yang sangat memuaskan dengan rata-rata kelas 90,00 dan tingkat ketuntasan 100%, yang membuktikan bahwa PJBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam.**

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan PJBL diterapkan lebih luas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan eksplorasi kontekstual dan keterlibatan aktif siswa. Guru disarankan untuk merancang proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, disertai pengelolaan waktu dan bimbingan kelompok yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.

Hakimah, N. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45–58.

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven Essentials for Project-Based Learning. Educational Leadership, 68(1), 34–37.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Polhaupessy, L. F. (2025). Keberagaman Budaya dalam Perspektif Pendidikan Nasional di Era Globalisasi. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 8(2), 112–127.

Saputra, H. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 22–35.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 3). Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Windiyani, T. (2016). Penggunaan Media Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V. Pedagogia, 8(1).

Yusmantara, U. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Peta dalam Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 5(1).